

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1. Gambaran Umum Kota Tangerang**

##### **2.1.1. Kondisi Geografis Kota Tangerang**

Kota Tangerang berada di bagian Timur Provinsi Banten. Secara geografis, wilayah Kota Tangerang terletak antara 606' – 6013' Lintang Selatan (LS) dan 106036' – 106042' Bujur Timur (BT). Kota Tangerang yang terbentuk pada tanggal 28 Februari 1993 berdasarkan Undang-undang No.2 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang.

Luas wilayah Kota Tangerang adalah  $\pm 16.455$  ha. Secara administratif, Kota Tangerang terdiri atas 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan dan berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten dan Kota yang ada di provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Kosambi, Kecamatan Teluk Naga, dan Kecamatan Sepatan Timur (Kabupaten Tangerang).
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kelapa Dua dan Kecamatan Curug (Kabupaten Tangerang), serta Kecamatan Pondok Aren dan Kecamatan Serpong Utara (Kota Tangerang Selatan).
- Sebelah Barat: Kecamatan Cikupa dan Kecamatan Pasar Kemis (Kabupaten Tangerang).
- Sebelah Timur: Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Kota Administrasi Jakarta Barat (Provinsi DKI Jakarta).

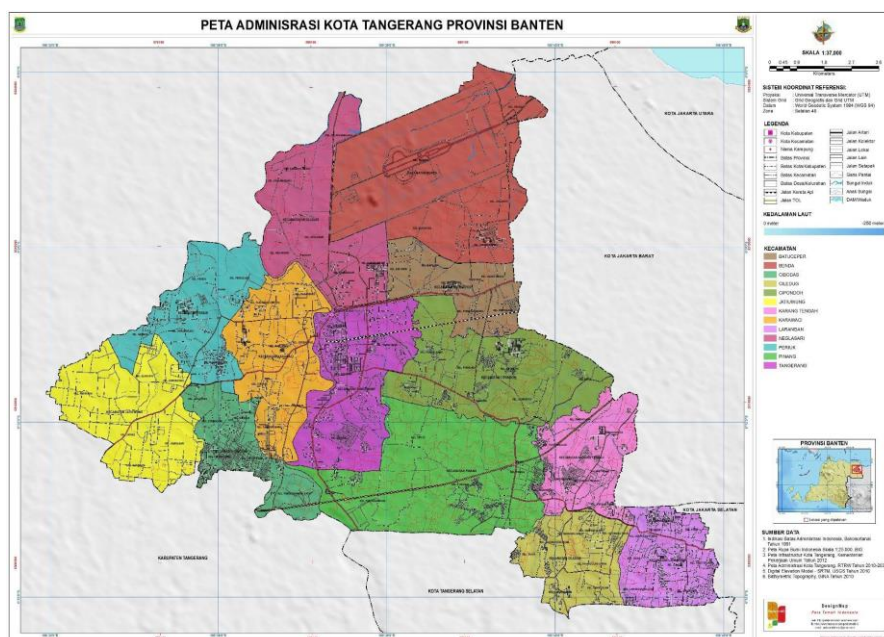
Kecamatan yang Terdapat di Kota Tangerang yakni:

**Table 2.1. Kecamatan di Tangerang**

| No. | Kecamatan              |
|-----|------------------------|
| 1.  | Kecamatan Batuceper.   |
| 2.  | Kecamatan Benda        |
| 3.  | Kecamatan Cibodas      |
| 4.  | Kecamatan Ciledug      |
| 5.  | Kecamatan Cipondoh     |
| 6.  | Kecamatan Jatiuwung    |
| 7.  | Kecamatan Karangtengah |
| 8.  | Kecamatan Karawaci     |
| 9.  | Kecamatan Larangan     |
| 10. | Kecamatan Neglasari    |
| 11. | Kecamatan Periuk       |
| 12. | Kecamatan Pinang       |
| 13. | Kecamatan Tangerang    |

*Sumber : Tangerangkota.go.id*

**Gambar 2 1 Peta Administrasi Kota Tangerang**



Sumber: <https://maps.tangerangkota.go.id>, 2013

## 2.1.2. Kondisi Demografis Kota Tangerang

**Table 2.2 Jumlah Penduduk Kota Tangerang Berdasarkan Kelompok Usia 2024**

| Kelompok Umur | Penduduk Laki – Laki | Penduduk (Perempuan) (Ribu) | Total     |
|---------------|----------------------|-----------------------------|-----------|
| 0-4           | 63.414,0             | 59.128,0                    | 122.542,0 |
| 5-9           | 86.470,0             | 81.017,0                    | 167.487,0 |
| 10-14         | 86.516,0             | 80.382,0                    | 166.898,0 |
| 15-19         | 70.809,0             | 67.371,0                    | 138.180,0 |
| 20-24         | 77.755,0             | 74.443,0                    | 152.198,0 |
| 25-29         | 75.498,0             | 75.675,0                    | 151.173,0 |
| 30-34         | 78.714,0             | 79.883,0                    | 158.597,0 |
| 35-39         | 78.059,0             | 77.777,0                    | 155.836,0 |
| 40-44         | 83.372,0             | 84.189,0                    | 167.561,0 |
| 45-49         | 73.949,0             | 77.117,0                    | 151.066,0 |
| 50-54         | 61.879,0             | 62.694,0                    | 124.573,0 |
| 55-59         | 49.046,0             | 50.210,0                    | 99.256,0  |
| 60-64         | 34.419,0             | 37.309,0                    | 71.728,0  |
| 65-69         | 24.209,0             | 25.028,0                    | 49.237,0  |
| 70-74         | 14.686,0             | 13.869,0                    | 28.555,0  |
| 75+           | 9.981,0              | 12.947,0                    | 22.928,0  |

Sumber : BPS Kota Tangerang, 2025

Berdasarkan data jumlah penduduk Kota Tangerang, total penduduk tercatat sebanyak 1.927.815 jiwa, terdiri dari 968.776 jiwa laki-laki dan 959.039 jiwa perempuan, sehingga jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan

perempuan. Jika dilihat dari kelompok umur, penduduk usia anak (0–14 tahun) berjumlah sekitar 456.927 jiwa atau 24% dari total penduduk, sedangkan penduduk usia produktif (15–64 tahun) mencapai sekitar 1,356 juta jiwa atau 70%, yang menunjukkan dominasi kelompok usia produktif. Sementara itu, penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) berjumlah sekitar 396.277 jiwa atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur penduduk Kota Tangerang didominasi oleh usia produktif, sehingga daerah ini memiliki potensi bonus demografi yang besar untuk mendorong pembangunan ekonomi, sementara kebutuhan pendidikan anak-anak serta pelayanan kesehatan bagi lansia tetap harus menjadi perhatian.

Kota Tangerang sebagai salah satu wilayah penyangga DKI Jakarta memiliki dinamika demografi yang cukup kompleks. Berdasarkan data terbaru Pemerintah Kota Tangerang, jumlah penduduk pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.965.000 jiwa, meningkat dari sekitar 1.950.000 jiwa pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,77 persen per tahun, relatif stabil dibandingkan rata-rata pertumbuhan kota-kota besar lain di kawasan Jabodetabek (Angka Penduduk Kota Tangerang, 2025). Dari sisi gender, komposisi penduduk terdistribusi cukup seimbang, yaitu 989.880 jiwa laki-laki dan 974.090 jiwa perempuan, dengan sex ratio sekitar 101,6 yang menandakan jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibanding perempuan (Angka Penduduk Kota Tangerang, 2025).

Jika dilihat menurut persebaran wilayah, penduduk Kota Tangerang terkonsentrasi di beberapa kecamatan dengan kepadatan tinggi. Kecamatan Cipondoh menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, yakni sekitar 231.127 jiwa, disusul oleh Kecamatan Pinang dengan 186.671 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Benda tercatat memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 85.769

jiwa (Angka Penduduk Kota Tangerang, 2025). Data ini menunjukkan adanya variasi kepadatan penduduk antar kecamatan yang dipengaruhi oleh faktor ketersediaan lahan, pusat kegiatan ekonomi, serta pembangunan infrastruktur.

Dari sisi struktur umur, Kota Tangerang didominasi oleh penduduk usia produktif (15–64 tahun). Berdasarkan data Dinas Komunikasi dan Informatika tahun 2023, kelompok usia produktif mencapai 73,47 persen dari total penduduk, sementara anak-anak (<15 tahun) sebesar 21,02 persen, dan penduduk lanjut usia ( $\geq 65$  tahun) sebesar 5,51 persen (Catatan Kenaikan Penduduk, 2024). Dominasi penduduk usia produktif ini memberikan keuntungan demografis berupa potensi tenaga kerja yang besar (bonus demografi). Namun, kondisi ini juga menuntut pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan, sarana pendidikan, serta pelatihan yang memadai agar kelompok produktif tersebut dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan kota.

Selain itu, rasio ketergantungan (dependency ratio) di Kota Tangerang relatif rendah, yang berarti beban penduduk usia produktif terhadap kelompok non-produktif (anak-anak dan lansia) masih terkendali. Akan tetapi, dengan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia, pemerintah daerah juga harus memperhatikan layanan sosial, kesehatan, dan jaminan kesejahteraan bagi kelompok ini. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, terutama di kawasan padat, memunculkan tantangan dalam hal penyediaan hunian layak, ruang terbuka hijau, serta infrastruktur dasar seperti air bersih, transportasi, dan sistem persampahan.

Secara keseluruhan, kondisi demografis Kota Tangerang menunjukkan karakteristik khas kota metropolitan: populasi besar, kepadatan tinggi, dominasi usia produktif, serta distribusi penduduk yang terkonsentrasi di wilayah tertentu. Keadaan ini membuka

peluang bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, namun juga menuntut strategi perencanaan kota yang berkelanjutan agar dapat mengatasi tekanan urbanisasi dan memastikan kualitas hidup warganya tetap terjaga.

### 2.1.3. Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) Kota Tangerang

Berikut merupakan Indeks Masyarakat Digital Provinsi Tangerang:

*Gambar 2 2 Indeks Masyarakat Digital Kota Tangerang*



*Sumber : BPSDM Komdigi, 2025*

Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) Kota Tangerang tahun 2024 mencapai skor 43,81 dengan klasifikasi cukup, yang dapat disimbolkan sebagai nilai sedang berdasarkan skala distribusi IMDI. skor Pilar Infrastruktur dan Ekosistem sebesar 63,33 tergolong sangat tinggi, skor Pilar Keterampilan Digital 51,24 tergolong tinggi, skor Pilar Pemberdayaan yang hanya 26,60 termasuk sangat rendah, dan skor Pilar Pekerjaan 34,91 tergolong rendah, sehingga memperlihatkan ketidakseimbangan perkembangan digital di berbagai aspek masyarakat Kota Tangerang.

## 2.2. Profil Kota Tangerang

Gambar 2 3 Logo Kota Tangerang



*Sumber : Tangerangankota.go.id, 2025*

### 2.2.1. Visi Misi Kota Tangerang

Visi Kota Tangerang yakni Kota Tangerang yang Kolaboratif, Maju, Berkelanjutan, Sejahtera, dan Berakhlakul Karimah. Visi ini diperkenalkan oleh Wali Kota Tangerang, H. Sachrudin, pada Rapat Paripurna DPRD serta Musrenbang RPJMD 2025–2029 sebagai arah pembangunan utama selama lima tahun ke depan (Tangerangkota.go.id, 2025).

Misi Kota Tangerang periode 2025–2029 dirumuskan sebagai langkah operasional untuk mewujudkan visi kota yang kolaboratif, maju, berkelanjutan, sejahtera, dan berakhlakul karimah. Pertama,

1. Pemerintah Kota Tangerang menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berbudaya, dan berlandaskan akhlakul karimah, sehingga generasi muda memiliki daya saing sekaligus berakar pada nilai moral.

2. Penguatan sektor perekonomian melalui inovasi, penciptaan iklim usaha yang harmonis, dan peningkatan daya saing daerah
3. Fokus Pembangunan infrastruktur kota yang lengkap, terintegrasi, mantap, dan inklusif, untuk mendukung mobilitas dan pelayanan publik yang lebih baik.
4. Komitmen terhadap lingkungan hidup yang berkualitas menjadi prioritas agar pertumbuhan kota tetap sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
5. Pemerintah Kota Tangerang berupaya memperkuat tata kelola pemerintahan yang kolaboratif, inovatif, dan berintegrasi, sebagai landasan terciptanya pelayanan publik yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.  
(Tangerangkota.go.id, 2025).

### **2.3. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang**

Aplikasi Tangerang LIVE diluncurkan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Tangerang pada tahun 2016. Menurut Peraturan Walikota (Perwali) Kota Tangerang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi Dan Informatika. Tugas dan Fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang, yakni:

1. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan di bidang komunikasi dan informatika;
2. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan di bidang persandian;
3. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan di bidang statistik;
4. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang komunikasi dan informatika;

5. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang persandian;
6. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang statistik;
7. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang komunikasi dan informatika;
8. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang persandian;
9. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang statistik;
10. Pelaksanaan ketatausahaan dinas;
11. Pengelolaan UPT;
12. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

### **2.3.1. Susunan Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota**

#### **Tangerang**

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung transformasi digital pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Walikota No. 98 Tahun 2020, organisasi ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, dibantu oleh Sekretariat (yang membawahi Umum & Kepegawaian, Keuangan, dan Perencanaan), serta empat bidang organik—Sarana dan Prasarana TIK; Statistik dan Pemberdayaan TIK; Pengembangan e-Government; dan Diseminasi Informasi & Komunikasi Publik masing masing berisi tiga seksi sesuai fungsinya. Selain itu, terdapat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Ruang Kendali Kota yang mendukung operasional teknis. Sampai pertengahan tahun 2025, pejabat kunci menjabat di masing-masing posisi struktural, termasuk Kepala Dinas dan para kepala bidang. Struktur ini mempertegas upaya

Diskominfo dalam mengelola layanan elektronik, informasi publik, keamanan data, statistik, dan pengembangan aplikasi layanan pemerintah secara terpadu.

**Table 2.3 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang**

| No | Unit Organisasi                       | Subunit                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kepala Dinas                          | -                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2. | Sekretariat                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sub Bagian Umum dan Kepegawaian</li> <li>• Sub Bagian Keuangan</li> <li>• Sub Bagian Perencanaan</li> </ul>                                                                                             |
| 3. | Bidang Sarana dan Prasarana TIK       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Infrastruktur Internet dan Data Centre</li> <li>• Seksi Tata Kelola TIK</li> <li>• Seksi Keamanan Informasi dan Persandian</li> </ul>                                                             |
| 4. | Bidang Statistik dan Pemberdayaan TIK | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Survey dan Akuisisi Data</li> <li>• Seksi Pengolahan dan Publikasi Data dan Statistik</li> <li>• Seksi Pemberdayaan TIK</li> </ul>                                                                |
| 5. | Bidang Pengembangan e-Government      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Pengembangan dan Integrasi Aplikasi Manajemen Pemerintahan</li> <li>• Seksi Pengembangan dan Integrasi Aplikasi Layanan Publik</li> <li>• Seksi Pemeliharaan dan Implementasi Aplikasi</li> </ul> |

*Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang, 2019.*

#### **2.4. Peraturan Walikota (Perwali) Kota Tangerang Nomor 25 Tahun 2024 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik**

Peraturan Walikota Tangerang Nomor 25 Tahun 2024 merupakan landasan hukum penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di tingkat daerah. Regulasi ini disusun untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Perwali ini sekaligus memperbarui ketentuan sebelumnya, yaitu Perwali Nomor 26 Tahun

2019, dengan menyesuaikan arah kebijakan nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE dan Peraturan Presiden Nomor 132 Tahun 2022 tentang Arsitektur SPBE Nasional.

Ruang lingkup pengaturan Perwali ini meliputi tata kelola SPBE, manajemen SPBE, audit teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penyelenggaraan SPBE, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam tata kelola, Walikota berperan sebagai penanggung jawab, sementara Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) ditetapkan sebagai koordinator pelaksana. Seluruh perangkat daerah diwajibkan mendukung implementasi SPBE sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Untuk mendukung koordinasi, dibentuk Tim Koordinasi SPBE Daerah yang memiliki fungsi mengintegrasikan, menyinergikan, dan mengawasi pelaksanaan SPBE di Kota Tangerang.

Pada aspek manajemen, Perwali ini menekankan pentingnya penyusunan Arsitektur SPBE Daerah dan Peta Rencana SPBE yang selaras dengan Arsitektur SPBE Nasional. Manajemen ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, serta pengelolaan aplikasi, layanan, infrastruktur, keamanan informasi, dan sumber daya manusia. Seluruh aplikasi dan layanan yang dikembangkan pemerintah daerah diwajibkan berbasis interoperabilitas dan terintegrasi antar-organisasi perangkat daerah, sehingga tidak terjadi tumpang tindih layanan.

Selain itu, Perwali ini juga mengatur mekanisme audit TIK yang dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas tata kelola, infrastruktur, aplikasi, layanan, dan keamanan SPBE. Hasil audit menjadi masukan untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan SPBE. Di samping itu, pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh Diskominfo bersama Tim Koordinasi SPBE, dengan mengacu pada Indeks SPBE yang ditetapkan Kementerian PANRB. Dengan demikian, Perwali Nomor 25 Tahun 2024 tidak

hanya menjadi instrumen hukum, tetapi juga menjadi pedoman strategis dalam memperkuat transformasi digital pelayanan publik di Kota Tangerang. keberadaan Perwali Nomor 25 Tahun 2024 memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan dan pengelolaan Aplikasi *Tangerang LIVE* sebagai salah satu inovasi pelayanan publik di Kota Tangerang. Aplikasi ini pada dasarnya merupakan implementasi SPBE dalam bentuk platform digital terpadu yang diharapkan dapat mewujudkan konsep *one stop service*.

## **2.5. Aplikasi Tangerang LIVE**

Tangerang LIVE adalah super app atau aplikasi layanan publik digital utama milik Pemerintah Kota Tangerang, yang dirancang untuk memudahkan masyarakat mengakses berbagai layanan kota dalam satu platform. Aplikasi ini menyediakan layanan mulai dari administrasi pemerintahan, hiburan, hingga olahraga, sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi dan melakukan berbagai aktivitas secara cepat, mudah, dan terintegrasi.

Aplikasi Tangerang LIVE merupakan super-app layanan publik yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang. Aplikasi ini resmi diluncurkan pada tahun 2016 sebagai bagian dari upaya Pemerintah Kota Tangerang dalam mewujudkan konsep Smart City melalui integrasi berbagai layanan publik ke dalam satu portal digital. Nama “LIVE” sendiri merupakan akronim dari Liveable, Investable, Visitable, dan E-City, yang mencerminkan visi kota yang layak huni, menarik untuk investasi, ramah dikunjungi, serta berbasis elektronik. Kehadiran aplikasi ini juga ditopang oleh berdirinya Tangerang LIVE Room atau pusat kendali kota yang mulai beroperasi pada tahun yang sama sebagai sarana monitoring dan pengendalian data kota secara terpadu.

Pengembangan Tangerang LIVE berlandaskan pada sejumlah regulasi, baik tingkat daerah maupun nasional. Di tingkat daerah, payung hukumnya antara lain Peraturan Wali Kota Tangerang Nomor 96 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi (RITIK) 2015–2018, Peraturan Wali Kota Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Peraturan Wali Kota Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan UPT LIVE Command Center yang memperkuat kelembagaan pengelola aplikasi. Selanjutnya, pembaruan tata kelola digital pemerintahan diatur melalui Peraturan Wali Kota Nomor 25 Tahun 2024 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

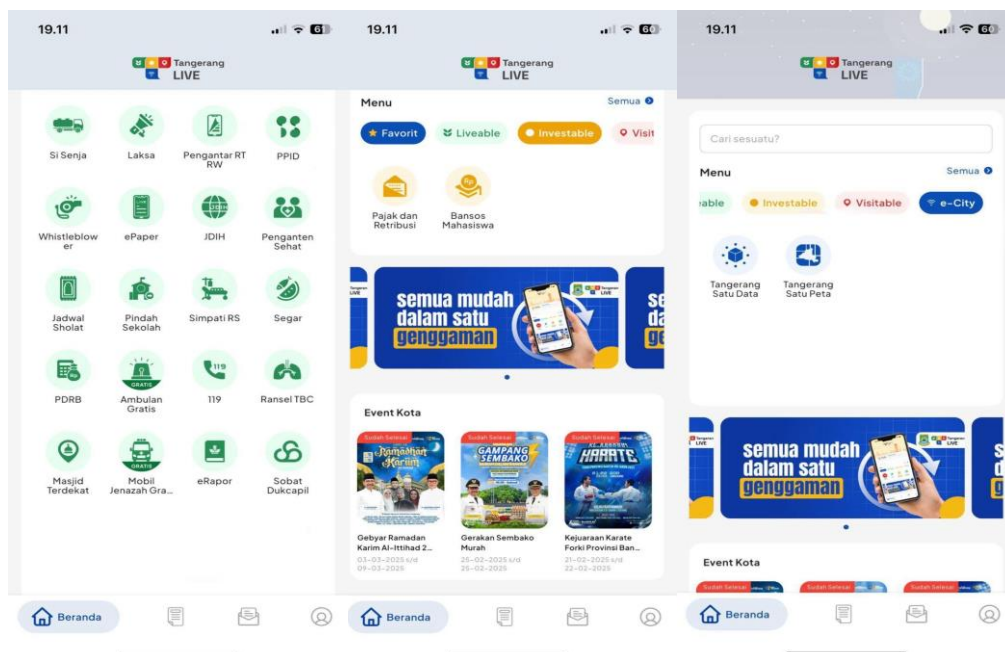
Tujuan utama dari pengembangan Aplikasi Tangerang LIVE adalah untuk mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan publik di Kota Tangerang melalui satu pintu digital. Dengan mengintegrasikan berbagai layanan ke dalam satu aplikasi, masyarakat tidak perlu lagi mengakses banyak kanal terpisah, melainkan cukup melalui satu platform terpadu. Selain itu, aplikasi ini bertujuan untuk mewujudkan konsep Smart City yang berorientasi pada pelayanan cepat, transparan, dan akuntabel. Melalui Tangerang LIVE, pemerintah kota dapat meningkatkan efisiensi birokrasi, memperkuat komunikasi dua arah dengan masyarakat, serta mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi perkotaan.

Sejak diluncurkan pada tahun 2016, Aplikasi Tangerang LIVE telah menunjukkan berbagai capaian yang signifikan dalam penyelenggaraan layanan publik berbasis digital di Kota Tangerang. Hingga saat ini, aplikasi tersebut telah mengintegrasikan lebih dari 200 layanan publik yang mencakup layanan administrasi kependudukan, perizinan, kesehatan, pendidikan, pengaduan masyarakat, transportasi, hingga informasi pariwisata. Integrasi ini menjadikan Tangerang LIVE sebagai salah satu super-app layanan publik

daerah yang paling komprehensif di Indonesia. Tangerang LIVE berfungsi sebagai One Stop Digital Service, meningkatkan transparansi, memperpendek birokrasi, dan mempermudah partisipasi warga dalam kehidupan kota. Hingga Agustus 2025, aplikasi ini telah diunduh lebih dari 1,3 juta kali, dengan serta telah direplikasi di 49 kota/kabupaten lain di Indonesia.

### 2.5.1. Fitur Aplikasi Tangerang LIVE

**Gambar 2.4** Fitur Aplikasi Tangerang Live



*Sumber: Aplikasi Tangerang LIVE, 2025*

#### 1. Si Senja

Fasilitas Umum tidak terikat dinas karena "Si Senja" merupakan singkatan dari Sistem Informasi Sedot Tinja, yakni fitur khusus dalam Super Apps Tangerang LIVE yang memfasilitasi masyarakat untuk melakukan pengajuan layanan sedot tinja secara digital. Semua proses—dari pendaftaran hingga pembayaran—dapat dilakukan lewat ponsel.

#### 2. Laksa

LAKSA merupakan singkatan dari Layanan Aspirasi Kotak Saran Anda, sebuah fitur pengaduan dan aspirasi dalam aplikasi Tangerang LIVE. Fitur ini sudah diluncurkan sejak tahun 2016 dan memungkinkan masyarakat Kota Tangerang menyampaikan berbagai laporan publik secara digital dengan cepat dan efektif.

### 3. Simpati RS

Fitur Simpati RS adalah bagian dari kategori Layanan Kesehatan dalam aplikasi Tangerang LIVE. Nama lengkapnya adalah Sistem Informasi Tempat Tidur Rumah Sakit. Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui secara real-time ketersediaan kamar tidur di rumah sakit mitra BPJS Kesehatan di Kota Tangerang, lengkap dengan informasi berdasarkan jenjang kelas perawatan (VIP, Kelas I, II, dan III).

### 4. Pengantar RT RW

Fitur ini memungkinkan warga membuat Surat Pengantar RT/RW secara online melalui aplikasi Tangerang LIVE. Dulu lewat cara manual, sekarang bisa langsung lewat ponsel kapan pun dan di mana pun.

### 5. Whistleblower

Fitur ini belum resmi ada di aplikasi Tangerang LIVE

### 6. ePaper

Berfungsi sebagai media cetak elektronik yang memuat berbagai publikasi resmi seperti majalah, koran, atau buletin digital. Beberapa contoh kontennya termasuk Majalah LIVE, Koran Benteng, dan Buletin Jumat.

### 7. JDIH

JDIH merupakan singkatan dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum. Fitur ini adalah bagian dari layanan Informasi dalam aplikasi Tangerang LIVE,

dan hadir sebagai kanal resmi untuk mengakses produk-produk hukum daerah termasuk Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Wali Kota (Perwal) di Kota Tangerang.

#### 8. Jadwal Sholat

Adalah fitur yang memperlihatkan jadwal sholat yang ada di Tangerang LIVE.

#### 9. Pindah Sekolah

Fitur Pindah Sekolah merupakan salah satu layanan dalam kategori Pendidikan di aplikasi Tangerang LIVE. Dengan fitur ini, orang tua atau wali murid bisa mengajukan permohonan perpindahan siswa baik ke sekolah di dalam maupun luar Kota Tangerang secara digital dan praktis.

#### 10. Segar

Segar adalah akronim dari Sistem Informasi Harga Bahan Pokok, sebuah fitur dalam kategori Layanan Ekonomi di aplikasi Tangerang LIVE. Fitur ini memungkinkan warga untuk melihat harga terkini berbagai bahan pokok di pasar tradisional secara *real time*.

#### 11. PDRB

Fitur PDRB merupakan bagian dari layanan statistik dan geospasial dalam aplikasi Tangerang LIVE. Melalui fitur ini, pengguna dapat mengakses data ekonomi regional, termasuk informasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi indikator penting untuk memahami kondisi ekonomi di Kota Tangerang. Data tersebut disajikan sebagai bagian dari portal Tangerang Satu Data dan Tangerang Satu Peta.

#### 12. Ambulan Gratis

Fitur Ambulans Gratis merupakan bagian dari kategori Layanan Darurat yang tersedia di aplikasi Tangerang LIVE yang tersedia selama 24 jam.

13. 119

Tersambung ke nomor panggilan darurat medis yang tersedia 24 jam.

14. Masjid Terdekat

Adalah fitur untuk mengetahui dimana keberadaan masjid terdekat selama masih ada di kawasan Kota Tangerang

15. Mobil Jenazah Gratis

Adalah fitur yang memungkinkan masyarakat Kota Tangerang memanfaatkan layanan mobil jenazah tanpa di pungut biaya.

16. e-Rapor

e-Rapor adalah salah satu layanan dalam kategori Pendidikan di aplikasi Tangerang LIVE. Melalui fitur ini, orang tua atau wali murid bisa mengakses nilai rapor anak secara digital dan real-time melalui aplikasi. Fitur ini juga disertai portal khusus di [e-rapor.tangerangkota.go.id](http://e-rapor.tangerangkota.go.id) untuk kemudahan akses melalui web.

17. Sobat Dukcapil

Sobat Dukcapil adalah singkatan dari Solusi Online Bantu Administrasi Tuntas — sebuah aplikasi resmi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Tangerang. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat mengurus berbagai kebutuhan dokumen kependudukan secara online tanpa perlu datang langsung ke kantor.

18. Ransel TBC

Ransel TB, bukan “ransel” dari sekolah, melainkan akronim dari Gerakan Bersama Menuju Eliminasi Tuberkulosis—suatu program inovatif dari

Pemerintah Kota Tangerang dalam menanggulangi TBC. Fitur ini termasuk dalam kategori Layanan Kesehatan di aplikasi Tangerang LIVE.

#### 19. Penganten Sehat

Adalah layanan yang dibuat untuk memfasilitasi skrining kesehatan calon pengantin secara digital. Program ini dirancang untuk mendukung kehamilan sehat dan mencegah stunting serta risiko kesehatan ibu dan bayi.

#### 20. PPID

PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) adalah perangkat yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Tangerang untuk mengelola keterbukaan akses informasi publik. Tugas utama PPID meliputi pengelolaan, pendokumentasian, dan penyebaran informasi sesuai ketentuan hukum.

#### 21. Pajak dan Retribusi

Adalah layanan yang memungkinkan masyarakat mengakses berbagai layanan terkait kewajiban pajak secara digital, cepat, dan mudah. Fitur ini telah menjadi salah satu yang paling populer di aplikasi Tangerang LIVE

#### 22. Bansos Mahasiswa

Fitur Bansos Mahasiswa adalah layanan dalam menu Kesra (Kesejahteraan Rakyat) di aplikasi Tangerang LIVE, yang memungkinkan mahasiswa Kota Tangerang—khususnya dari keluarga kurang mampu—mengajukan bantuan sosial biaya pendidikan perguruan tinggi.

#### 23. Tangerang Satu Data

Tangerang Satu Data adalah menyatukan dan menyediakan data yang valid, terintegrasi, serta transparan sebagai dasar kebijakan dan layanan publik agar lebih tepat sasaran.

#### 24. Tangerang Satu Peta

Tangerang Satu Peta adalah portal geospasial Kota Tangerang yang berfungsi untuk menyatukan berbagai data berbasis peta dari seluruh OPD, sehingga informasi lokasi dan wilayah dapat diakses dengan lebih mudah, akurat, dan terintegrasi.